

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, dalam industri pariwisata terdapat destinasi pariwisata yang merupakan kawasan geografis berada dalam satu atau lebih wilayah administratif, didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataannya. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata untuk dikunjungi yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta atau biasa disebut Jogja merupakan daerah yang memiliki beragam daya tarik wisata baik alam, budaya, maupun buatan. Adapun salah satu daya tarik wisata buatan yang menonjolkan keindahan pemandangan ialah Tebing Breksi.

Tebing Breksi terletak di Dusun Groyokan, Desa Sambirejo, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, tempat ini juga mempunyai sejarah yang penting dalam konteks wisata. Sebelum menjadi tempat pariwisata, lokasi Tebing Breksi merupakan lokasi penambangan batuan alam. Pada tahun 2014, operasional penambangan ditutup pemerintah karena berdasarkan temuan penelitian telah dinyatakan bahwa batu di tambang adalah batu yang berasal aktivitas vulkanik gunung api purba Nglangeran. Sehingga lokasi Tebing Breksi ditetapkan sebagai kawasan lindung dan tidak diperbolehkan untuk melakukan penambangan di sana. Setelah aktivitas tambang tersebut dihentikan, masyarakat mendekorasi lokasi bekas pertambangan ini menjadi daya tarik wisata yang layak untuk dikunjungi. Tepat pada bulan Mei 2015, Tebing Breksi ini diresmikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X sebagai daya tarik wisata baru di Yogyakarta. Daya tarik yang dimiliki ornamen-ornamen pahatan di dinding bekas penambangan terlihat unik dan artistik sehingga menjadi tempat foto favorit wisatawan. Pengelola Tebing Breksi berupaya menciptakan daya tarik yang unik dalam mengembangkan suatu tempat wisata, karena daya tarik salah satu unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah menjadi tujuan wisata. Daya tarik wisata Tebing Breksi sudah mulai banyak dikenal tidak hanya wisatawan

domestik akan tetapi wisatawan mancanegara. Berikut gambar data kunjungan di Tebing Breksi pada tahun 2021 – 2022.

KUNJUNGAN TAHUN 2021				KUNJUNGAN TAHUN 2022			
NO	BULAN	DOMESTIK	MANCANEGERA	NO	BULAN	DOMESTIK	MANCANEGERA
1	JANUARI	16.203	3	1	JANUARI	72.490	2
2	FEBRUARI	10.530	2	2	FEBRUARI	59.974	5
3	MARET	14.153	1	3	MARET	70.340	2
4	APRIL	12.048	0	4	APRIL	7.262	4
5	MEI	16.365	2	5	MEI	98.551	28
6	JUNI	23.760	3	6	JUNI	97.515	42
7	JULI	684	0	7	JULI	74.487	74
8	AGUSTUS	0	0	8	AGUSTUS	49.772	146
9	SEPTEMBER	3.665	0	9	SEPTEMBER	49.325	127
10	OKTOBER	14.948	7	10	OKTOBER	70.888	52
11	NOVEMBER	20.326	2	11	NOVEMBER	66.562	60
12	DESEMBER	53.919	3	12	DESEMBER	108.505	65
13				13			
TOTAL		186.601	23	TOTAL		825.671	607

Gambar 1. Data kunjungan Tebing Breksi tahun 2021 – 2022
Sumber : Tebing Breksi, 2022

Berdasarkan gambar diatas, terdapat peningkatan jumlah kunjungan pada tahun 2022 yang terjadi di Tebing Breksi dimana dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan di daya tarik wisata Tebing Breksi maka pengelola harus berupaya menyesuaikan berbagai kebutuhan yang diperlukan saat wisatawan berkunjung. Kebutuhan tersebut seperti akomodasi untuk menginap, akses jalan yang memadai, transportasi untuk berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, dan yang tak kalah penting adalah ketersediaan tempat makan dan minum serta dukungan fasilitas seperti sarana dan prasarana pendukung, dan pengelolaan yang baik sehingga diwujudkan kepuasan wisatawan selama kunjungan yang pada akhirnya mendatangkan keuntungan bagi masyarakat lokal.

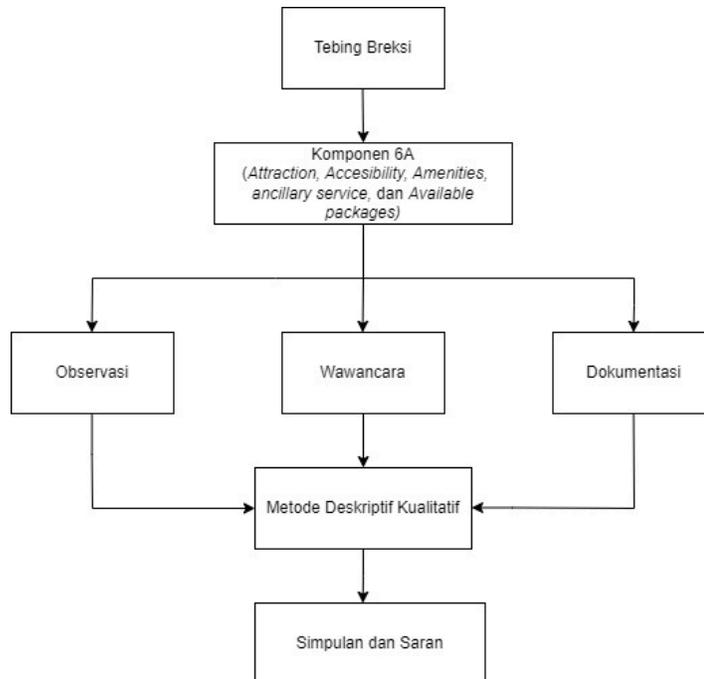
Pentingnya komponen penunjang pariwisata dalam pengembangan suatu daya tarik wisata menjadi latar belakang penulisan ini, dimana komponen penunjang pariwisata harus ada di Daya Tarik Wisata yang akan berpengaruh terhadap berhasilnya suatu tempat untuk berkembang menjadi daerah tujuan wisata. Dimana dalam penulisan ini, penulis ingin mendeskripsikan komponen penunjang pariwisata di daya tarik wisata Tebing Breksi, Yogyakarta.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini yaitu untuk mendeskripsikan komponen penunjang pariwisata di Daya Tarik Wisata Tebing Breksi Desa Wisata Sambirejo Yogyakarta.

1.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang menjadi dasar dasar dalam pemikiran serta menjadi batasan fokus pembahasan dalam penulisan agar lebih terarah. Dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini, penulis mendeskripsikan mengenai komponen penunjang pariwisata berdasarkan teori menurut Buhalis (2020), dimulai dari mendeskripsikan komponen 6A yaitu *attraction, accessibility, amenities, ancillary services, activities, dan available packages*. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang kemudian dideskripsikan untuk mendapatkan kesimpulan dan saran. Berdasarkan uraian diatas, adapun kerangka pemikiran hasil olahan penulis sebagai berikut :



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

1.4 Kontribusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

a. Tebing Breksi

Sebagai pengetahuan bagi masyarakat Desa Sambirejo mengenai komponen penunjang pariwisata di Daya Tarik wisata Tebing Breksi Desa Wisata Sambirejo Yogyakarta yang dapat terus dikembangkan guna meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

b. Politeknik Negeri Lampung

Sebagai sumber informasi serta referensi bacaan untuk mahasiswa/i Politeknik Negeri Lampung khususnya Program Studi D3 Perjalanan Wisata.

c. Pembaca

Menambah pemahaman terkait komponen penunjang pariwisata di Daya tarik wisata Tebing Breksi Desa Wisata Sambirejo Yogyakarta.

d. Penulis

Menambah wawasan bagi penulis serta memperluas pemahaman mengenai komponen pariwisata sesuai dengan mata kuliah yang telah dipelajari.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata). Daya tarik wisata adalah segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan (Utama, 2016). Suryadana dan Vanny (2015) mengemukakan bahwa setiap daerah tujuan wisata memiliki daya tarik yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensinya.

Pengembangan industri pariwisata harus dilakukan oleh pengelola suatu daya tarik wisata dimana dalam melakukan pengembangan didukung oleh komponen komponen penunjang pariwisata untuk mencapai tujuan kepuasan wisatawan guna menarik minat kunjungan dan menjadikan wisatawan melakukan kunjungan ulang. Sugiama (2014) mengatakan bahwa komponen penunjang pariwisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengembangan pariwisata yang tepat, salah satunya dengan menggunakan komponen 6A dalam pengembangan pariwisata. Buhalis dalam Chaerunissa dan Yuniningsih (2020) mengemukakan teori bahwa komponen penunjang pariwisata terdiri dari 6A yaitu *attraction, amenities, ancillary, activity, accessibilities* dan *available packages*.

2.2 Komponen Penunjang Pariwisata

Sugiama (2014) mengatakan bahwa komponen penunjang pariwisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. komponen penunjang pariwisata atau juga komponen pengembangan pariwisata yang harus ada di wisata akan berpengaruh terhadap berhasilnya suatu tempat untuk berkembang menjadi daerah tujuan wisata. Untuk memenuhi kebutuhan dan pelayanan tersebut, daerah tujuan wisata harus didukung enam komponen pengembangan pariwisata atau yang dikenal dengan istilah "6A". Buhalis dalam Chaerunissa dan Yuniningsih (2020) mengemukakan teori bahwa komponen penunjang pariwisata terdiri dari 6A yaitu *attraction, amenities, ancillary, activity, accessibilities* dan *available package*.

2.2.1 Atraksi (*Attraction*)

Atraksi merupakan sesuatu yang mampu menarik minat berkunjung wisatawan ke suatu destinasi yang memiliki keunikan dan membedakan antara satu destinasi dengan destinasi yang lainnya (Astuti, 2016). Atraksi merupakan sesuatu yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artifisial (Sunaryo, 2013).

Berikut adalah jenis atraksi wisata yang biasa ditampilkan di tempat wisata:

1. Atraksi Wisata Alam, (*natural tourist attractions*) segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam, misalnya: laut, pantai, gunung, danau, lembah, bukit, air terjun, ngarai, sungai, hutan. Menurut pengertian lain yang dikatakan oleh Sunaryo (2013), daya tarik wisata alam merupakan daya tarik wisata yang berkembang atas dasar keindahan dan keunikan alam, seperti Pantai dengan keindahan pasir putih dan deburan ombak serta akses ke pemandangan matahari terbit atau terbenam dan juga air terjun dengan panorama lerengnya dll.
2. Atraksi wisata buatan manusia (*man-made tourist attractions*) atraksi ini meliputi : atraksi wisata budaya (*cultural tourist attractions*), misalnya: tarian, pertunjukan musik atau drama tradisional, festival budaya, pameran seni, dan atraksi wisata buatan manusia yang merupakan hasil karya cipta

manusia, misalnya: bangunan seni, seni pahat, patung, ukir dan lukis. Atraksi wisata buatan juga digolongkan sebagai atraksi wisata khusus yang berbentuk kegiatan manusia lainnya di selain wisata alam dan budaya. Atraksi buatan ini terdiri dari sarana rekreasi dan hiburan atau theme park, sarana rekreasi terpadu, serta sarana rekreasi dan olahraga.

3. Atraksi wisata budaya ialah pertunjukan yang melibatkan unsur-unsur budaya dengan tujuan menghibur, mempertahankan dan mempromosikan warisan budaya suatu daerah. Contoh atraksi wisata budaya antara lain tarian tradisional, pertunjukan musik atau drama tradisional, festival budaya, pameran seni, dan berbagai aktivitas lain yang memperlihatkan kekayaan budaya suatu komunitas. Atraksi wisata budaya tidak hanya menjadi hiburan semata, tetapi juga menjadi alat untuk memperkenalkan dan membangun identitas budaya yang unik dan beragam.

2.2.2 Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas adalah suatu indikasi yang menyatakan mudah tidaknya suatu objek untuk dijangkau (Tomiani, 2018). Aksesibilitas merupakan unsur yang sangat penting dalam pariwisata. Aksesibilitas ditentukan oleh kondisi jalan, jumlah angkutan, jarak dengan pusat kota, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, fasilitas kesehatan dan jumlah kantor pos (Yulesti, 2017). Sari (2017) mengatakan bahwa aksesibilitas adalah kemudahan dalam mencapai daerah tujuan wisata baik secara jarak geografis atau kecepatan teknis, serta tersedianya sarana transportasi ke tempat tujuan tersebut. Hal yang mempengaruhi aksesibilitas suatu tempat adalah kondisi jalan, tarif angkutan jenis kendaraan, jaringan transportasi, jarak tempuh dan waktu tempuh.

2.2.3 Amenitas (*Amenities*)

Amenitas merupakan elemen dalam destinasi atau berhubungan dengan destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam atraksi yang ditawarkan. Fasilitas destinasi bisa berupa akomodasi, restoran, cafe dan bar, transportasi dan taksi,

serta pelayanan lain termasuk toko, salon, pelayanan informasi dan sebagainya. (Astuti, 2016).

Amenitas adalah komponen fasilitas dan pelayanan perjalanan terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makan dan minum dan fasilitas penunjang lainnya yang bersifat spesifik dan disesuaikan dengan perjalanan. (Suryadana dan Vanny (2015).

2.2.4 Layanan Pendukung (*Ancillary services*)

Ancillary adalah dukungan yang diberikan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan pariwisata (Cooper dkk, 2000). Hal yang sama juga disampaikan oleh Sugiyama (2011) bahwa ancillary adalah organisasi pengelola destinasi wisata. Organisasi pemerintah, asosiasi kepariwisataan, tour operator dan lain-lain. Dalam hal ini organisasi dapat berupa kebijakan dan dukungan yang diberikan pemerintah atau organisasi untuk terselenggaranya kegiatan wisata.

2.2.5 Aktivitas (*Activities*)

Aktivitas yang terkait dengan aktivitas destinasi akan memberikan pengalaman kepada pengunjung. Sesuai dengan karakteristik destinasi wisata tersebut, setiap destinasi memiliki aktivitas yang berbeda-beda (Brown and Stange, 2015). Aktivitas wisata berkisar dari bentuk yang sangat pasif seperti duduk santai, menikmati pemandangan sementara aktivitas yang bersifat aktif, kegiatan yang melibatkan adanya aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan (Asmoro dkk., 2021).

(Suryawadani, 2014) memaparkan terdapat empat kategori aktivitas wisata, yaitu :

1. *Something to see*

Terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata. *Something to see* adalah daya tarik wisata harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata.

2. *Something to do*

Terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.

3. *Something to buy*

Terkait dengan souvenir khas yang dibeli di daerah wisata sebagai kenangan untuk wisatawan. *Something to buy* adalah sesuatu yang dapat dibeli atau dibelanjakan oleh wisatawan yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

4. *Something to learn*

Dalam pariwisata *something to learn* ialah sesuatu yang bisa dipelajari wisatawan di tempat wisata. Contoh-contoh dari hal ini termasuk pelajaran budaya, sejarah, atau tradisi dari tujuan wisata tertentu. Melalui kegiatan belajar seperti ini, wisatawan dapat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tempat wisata yang dikunjungi.

1.2.6 Paket yang tersedia (*Available Packages*)

Available Package yang merupakan ketersediaan paket-paket wisata yang dibuat oleh pengelola tempat wisata. Paket-paket wisata ini salah satu komponen yang mempengaruhi kesuksesan pada sebuah destinasi (Dimitrios, 2000). Paket wisata dibagi menjadi ke dalam beberapa jenis paket wisata, jenis paket wisata tersebut antara lain:

1. *Pleasure tourism* yaitu paket disusun untuk tujuan mengisi liburan guna menghilangkan kepenatan sehari-hari.

2. *Recreation tourism* yaitu paket wisata yang disusun untuk tujuan memanfaatkan liburan guna kesegaran jasmana dan rohani
3. *Culture tourism* yaitu paket wisata paket wisata yang diselenggarakan untuk tujuan mengetahui adat istiadat, gaya hidup, seni budaya.
4. *Adventure tourism* yaitu paket wisata yang diselenggarakan untuk melatih keberanian dengan mengambil resiko yang dapat membahayakan keselamatan jiwa dan dipandu oleh seorang ahli yang berpengalaman.
5. *Sport tourism* yaitu paket wisata yang bertujuan untuk kegiatan olahraga.
6. *Business tourism* yaitu paket wisata yang bertujuan untuk bisnis atau dagang.
7. *Convention tourism* yaitu paket wisata yang bertujuan untuk menghadiri acara rapat, pameran, seminar, konferensi, dan acara lainnya yang diselingi dengan kegiatan wisata.